

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 28 Maluku Tengah)

Yan Hattu¹, T.G. Ratumanan², Sumarni Rumfot³

¹ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; yanhattu@gmail.com

² Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; tanweyratumanan@gmail.com

³ Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; sumarnirumfotmarni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Principal;
Academic Supervision;
Teacher Performance

Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

ABSTRACT

The aim of this research is to: describe the implementation and results of the principal's academic supervision in improving teacher performance at Public Junior High School 28 Central Maluku. Describe the principal's academic supervision planning in improving teacher performance at Public Junior High School 28 Central Maluku. Describe the implementation of the principal's academic supervision in improving teacher performance at Public Junior High School 28 Central Maluku. Describe the results of supervision and follow-up to the implementation of the principal's academic supervision in improving teacher performance at Public Junior High School 28 Central Maluku. Describe the supporting and inhibiting factors for planning and implementing academic supervision of the principal of Public Junior High School 28 Central Maluku. The type of research used in this research is a case study, which does not just explain what the object being studied is like, but how it exists and why the case occurred. This research was conducted for three months on teachers, school principals, 2 senior teachers who have served more than 15 years and are certified, 3 teachers, 1 each representing class VII, VIII and class IX and 1 Public Junior High School 28 Central Maluku. Data collection techniques used were interviews, direct observation, participant observation, documentation and archival recordings. Based on data from research findings and the results of the analysis of the implementation of the principal's academic supervision in improving the performance of teachers at Public Junior High School 28 Central Maluku, in the planning of academic supervision the principal has planned the implementation of academic supervision in a programmed manner in accordance with the results of the school work meeting at the beginning of the school year, the implementation of academic supervision in accordance with with the school academic calendar, the principal uses supervision instruments to assess teachers in class, the principal uses individual supervision techniques through class visits, final results and follow-up of academic supervision, the principal carries out

follow-up individually and generally in meetings with the teacher council, and the supervision evaluation process is carried out individually as well as supporting factors for academic supervision and inhibiting factors for academic supervision, namely the number of teachers and groups that provide the level of effectiveness in implementing the principal's academic supervision, the similarity of the academic supervision schedule with the school principal's official activities, differences in competence in certain fields of science between school principals. and subject teachers and limited learning facilities and media for certain subject teachers.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yan Hattu

Universitas Pattimura Ambon, Indonesia; yanhattu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia, yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi, mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi kepala sekolah. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional (Martono, 2011).

Supervisi merupakan suatu proses dan strategi yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari serta memahami tugas-tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Berdasarkan pengertian supervisi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi dapat memberikan manfaat pada dua arah, yaitu guru yang disupervisi dan supervisor itu sendiri. (Mulyasa, 2017).

Peningkatan kualitas layanan pendidikan dalam kualifikasi profesional guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengantarkan guru menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan (Fathurrahman, 2015)

Begitu pula halnya dengan guru, seorang guru akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional apabila telah menguasai kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, dimana guru harus memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (UU RI No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 2), 2005).

Guru ketika mengaplikasikan kompetensinya banyak menghadapi tantangan dan kendala yang muncul di sekolah, baik secara internal maupun eksternal, untuk itu guru membutuhkan bantuan dan

bimbingan dari supervisor untuk memberikan solusi. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan supervisi akademik yang dikemukakan oleh Glickman (dalam Fathurrahman, 2015) yaitu supervisi akademik dilakukan guna untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Senada dengan pendapat tersebut menurut brigs dalam sagala menegaskan bahwa kegiatan supervisi pendidikan adalah mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan perkembangan guru (Sagala, 2010)

Menurut peraturan perundangan No.19 tahun 2005 pasal 57 menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala sekolah. Supervisi dilakukan dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut pemerintah telah menetapkan standart kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua jabatan tersebut. Bagi kepala sekolah standart kompetensi yang dimaksud adalah yang termaktub dalam Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa ada 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah).

Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah kepala sekolah harus berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, supervisor harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam dunia pendidikan. Pembinaan peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah membantu guru untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga nilai nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. (Baharuddin, 2006). Dalam era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang muncul dikalangan guru secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang muncul.

Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah bisa melihat proses pendidikan yang sedang berlangsung. Bila dilihat kurang tepat menurut pandangan kepala sekolah akan cepat ditangani untuk dilakukan perbaikan-perbaikan yang semestinya. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat diperlukan untuk menumbuhkan guru yang cakap dalam menjalankan tugas-tugasnya guna meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, SMP Negeri 28 Maluku Tengah mempunyai budaya kerja belum sepenuhnya baik. Pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan program yang diterapkan di sekolah. Kepala sekolah di SMP Negeri 28 Maluku Tengah masih kurang dalam melaksanakan supervisi akademik kepada para guru. Hal ini terlihat dimana dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku pegangan siswa dan guru, tanpa melihat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, perangkat penilaian pembelajaran seta perangkat pembelajaran lainnya.

Supervisi akademik kepala sekolah yang dimanfaatkan dengan benar dan tepat akan berdampak positif untuk menambah kinerja guru dalam proses pembelajaran. Didukung dengan adanya supervisi yang rutin dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga akan memberikan hasil belajar serta peningkatan terhadap kinerja guru dan prestasi sekolah yang baik. Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana supervisi akademik kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 28 Maluku Tengah.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah case study (studi kasus) yakni bukan sekedar menjelaskan seperti apa objek yang sedang diteliti, tetapi bagaimana keberadaan dan mengapa kasus itu dapat terjadi. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan pada guru, kepala sekolah, 2 orang guru senior yang sudah mengabdikan di atas 15 tahun dan bersertifikasi, 3 orang guru masing-masing berjumlah 1 orang yang mewakili kelas VII, VIII dan kelas IX dan 1 tenaga pendidik SMP Negeri 28 Maluku Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dokumentasi, dan rekaman arsip.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan diuraikan hasil temuan supervisi akademik kepala yang dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 28 Maluku Tengah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi dan dokumentasi dengan informan sebagai responden, baik informan kunci (*key informan*), maupun informan pendukung sebagai validasi data dari informan kunci (*key informan*) atas gambaran pelaksanaan supervisi akademik. Berikut adalah deskripsi hasil temuan peneliti melalui empat tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Maluku Tengah

Tahapan awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah perencanaan supervisi. Tahap perencanaan merupakan hal yang paling penting, karena dengan perencanaan yang baik akan membantu kepala sekolah sebagai supervisor dalam mendapatkan hasil yang baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan. Supervisi merupakan program dalam meningkatkan kompetensi guru secara terus-menerus sehingga proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Salah satu tugas dari kepala sekolah selaku supervisor adalah merencanakan supervisi akademik. Kepala sekolah memiliki kompetensi dalam merencanakan supervisi akademik sebagai acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Dalam merencanakan pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah dapat melibatkan wakil kepala sekolah, seperti wakil kaur kurikulum. Para guru mengetahui dan memahami supervisi akademik yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah, sehingga sejak awal para guru telah mengetahui dan menyiapkan diri melengkapi seluruh perangkat pembelajaran, administrasi pembelajaran lainnya dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah membuat perencanaan supervisi akademik sesuai dengan kalender akademik sekolah. Kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah dalam menyusun perencanaan supervisi hingga pada tahap sosialisasi atau penyampaian pelaksanaan supervisi akademik melalui rapat bersama dengan dewan guru. Namun terdapat beberapa kendala dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti perlu menyampaikan hasil evaluasi pelaksanaan supervisi pada semester yang sudah berjalan sehingga menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam menyusun perencanaan supervisi lanjutan. Jadwal supervisi yang direncanakan diketahui oleh para dewan guru, hal itu telah terjadwal dalam kalender akademik sekolah, meskipun beberapa kali dalam pelaksanaannya terdapat hambatan oleh kegiatan-kegiatan sekolah yang terjadwal secara mendadak.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri 28 Maluku Tengah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden kepala sekolah, wakasek kurikulum dan beberapa guru, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam satu tahun ajaran dua kali, dimana setiap semester satu kali pelaksanaan supervisi akademik yaitu semester ganjil pada bulan Agustus dan semester genap pada bulan Maret (jadwal terlampir). Kepala sekolah juga melakukan pengamatan mingguan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam satu tahun ajaran pelaksanaan supervisi berlangsung selama dua kali. Jadwal pelaksanaan supervisi juga sudah tertera dalam kalendek akademik sekolah. Selain itu dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah juga dibantu oleh wakasek kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, peneliti dapat menyimpulkan bahwa telaah yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap isi perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh para guru menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, misalnya ketika pelaksanaan supervisi di kelas VII, maka telaah yang dilakukan harus sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka seperti komponen RPP, tujuan pembelajaran, rubrik penilaian, asesmen, sampai pada tahapan refleksi. Sebaliknya ketika guru yang disupervisi mengajar pada kelas VIII dan IX, maka telaah terhadap isi atau komponen RPP menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, peneliti menyimpulkan bahwa setiap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, terdapat instrumen penilaian. Tetapi isi dari instrumen penilaian tersebut para guru tidak mengetahui isinya. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kemampuan untuk menilai para guru. Setelah melaksanakan supervisi maka kepala sekolah membuat pertemuan secara individu dengan para guru terkait dengan kelemahan dan kekurangan yang ditemui pada saat pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden tentang teknik supervisi yang dipakai oleh kepala sekolah, peneliti berkesimpulan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah menggunakan teknik individual dimana kepala sekolah mengunjungi setiap kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk menantau sekaligus mengetahui kualitas mengajar para guru di kelas.

3. Hasil Supervisi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil dan tindak lanjut supervisi adalah kegiatan diakhir supervisi. Tindak lanjut merupakan hal yang paling penting dilakukan untuk melihat perubahan-perubahan yang positif dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran melalui RPP atau perangkat pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran di kelas secara profesional untuk disupervisi pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil tindak lanjut tersebut telah dilakukan secara baik oleh kepala sekolah melalui tatap muka secara individu maupun secara bersama melalui rapat dewan guru, dan hal ini diterima oleh seluruh guru dalam memperbaiki setiap kekurangan dan kelemahannya untuk pelaksanaan supervisi selanjutnya.

4. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Supervisi Akademik

Dalam program pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk mendukung kinerja para guru di kelas tentunya bukan merupakan hal yang mudah, dan tentunya merupakan kemampuan utama dari seorang kepala sekolah sebagai supervisor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Kepala sekolah perlu meminta bantuan kepada guru-guru senior atau wakasek kurikulum dalam pelaksanaan supervisi ketika terdapat kegiatan-kegiatan kedinasan yang bersamaan dengan jadwal atau minggu efektif pelaksanaan supervisi akademik.

B. Pembahasan

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuan pengelolaan kelas melalui proses pembelajarannya demi pencapaian tujuan pembelajaran. Esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Supervisi adalah bantuan dalam mengembangkan situasi mengajar yang lebih baik. Supervisi adalah layanan kepada guru-guru di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, pembelajaran, dan kurikulum. Supervise sebagai prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Selain itu supervise adalah suatu aktifitas pembinaan yang telah direncanakan untuk membantu guru bahkan tenaga pendidik dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan.

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Kegiatan perencanaan supervise akademik mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi akademik adalah:

1. Kepala sekolah mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau melalui rapat staf,
2. Kepala sekolah perlu mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
3. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
4. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
5. Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme guru.
6. Menentukan pendekatan dan teknik supervise

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil temuan penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan supervise akademik kepala sekolah pada SMP Negeri 28 Maluku Tengah sudah berjalan dengan baik namun terdapat beberapa kelemahan dari sisi langkah-langkah perencanaan perencanaan supervise akademik. Kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan tentunya harus mengidentifikasi masalah atau kebutuhan guru tersebut, sehingga pembinaan dan pengembangan sesuai dengan yang diharapkan. Memecahkan masalah guru dilakukan dengan pengumpulan data, dan kegiatan ini membutuhkan instrumen agar lebih jelas dan terutukur hasilnya. Beberapa instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan seperti: lokakarya, angket, format wawancara, observasi, dokumentasi rekaman diskusi. Indikator dalam instrument dapat disusun oleh kepala sekolah atau tim yang bertugas melaksanakan supervisi guru.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

3. Hasil Supervisi dan Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil supervisi akademik kepala sekolah perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan

masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Tujuan kegiatan tindak lanjut agar guru menyadari kelemahan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran, sehingga para guru berusaha untuk memperbaikinya melalui pembinaan atau kegiatan lainnya seperti seminar, KKG, dan lainnya yang dapat menunjang profesionalisme guru.

4. Faktor-Faktor Penunjang dan Penghambat Supervisi Akademik

Dalam hasil temuan penelitian penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah, yaitu:

a. Dalam Perencanaan Supervise

Perencanaan supervise akademik sudah mengacu pada kalender akademik yang telah ditetapkan dalam rapat kerja SMP Negeri 28 Maluku Tengah pada awal semester setiap tahun ajaran yakni:

- a) Perencanaan supervise disosialisasikan melalui rapat dewan guru.
- b) Perencanaan supervise melibatkan wakasek kurikulum yang adalah guru senior.
- c) Rencana supervise akademik dibuat untuk semua guru atau pelajaran
- d) Jadwal pelaksanaan supervise telah diketahui oleh semua guru mata pelajaran

Berdasarkan hasil temuan tersebut masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam merencanakan supervise salah satunya adalah rencana supervisi akademik perlu mengacu kepada teori dan data referensi yang akurat sebagai bagian dari tahap identifikasi permasalahan sebagai dasar menyusun perencanaan supervise. Untuk mengatasi permasalahan dalam perencanaan supervise akademik, kepala sekolah sebagai supervisor perlu melakukan kajian-kajian literature sebagai dasar penyusunan perencanaan supervise akademik.

b. Dalam Pelaksanaan Supervisi

Hasil temuan penelitian terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah antara lain:

- 1) Kompetensi bidang ilmu kepala sekolah tidak sesuai dengan guru yang disupervisi, misalnya guru bahasa Inggris, guru penjas.
- 2) Terdapat kesamaan jadwal kegiatan kedinasan yang secara mendadak dengan jadwal pelaksanaan atau minggu efektif pelaksanaan supervise yang telah ditentukan dalam kalender akademik sekolah
- 3) Kegiatan-kegiatan lainnya yang melibatkan guru-guru di sekolah pada saat minggu efektif supervise akademik oleh kepala sekolah.

Beberapa hal yang dapat dilakukan mengatasi permasalahan ini, kepala sekolah perlu membentuk tim pelaksanaan supervise secara berkelanjutan yang terdiri dari wakasek kurikulum ataupun guru senior lainnya jika ada. Jika terbentuk tim supervise yang berkelanjutan maka kegiatan supervise akan terus berlangsung dan tidak terganggu meskipun supervisor berhalangan oleh kegiatan lainnya. Dan untuk mengatasi permasalahan kompetensi bidang ilmu dapat dibentuk tim supervise pada bidang studi tertentu.

c. Hasil Akhir dan Tindak Lanjut

Setelah masalah ditemukan pemecahannya, maka tahapan terakhir adalah tindak lanjut. Tindak lanjut ini bertujuan untuk pengembangan guru. Hasil pengembangan tersebut diharapkan dapat memotivasi guru dalam peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan.

Tindak lanjut sebagai alternative solusi, tindak lanjut merupakan akhir dari pelaksanaan supervise akademik. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas dan kompetensi guru berdasarkan hasil evaluasi masing-masing guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah tersebut perlu melakukan pemetaan terhadap kompetensi para guru sebagai dasar pengembangan guru melalui pelatihan atau diklat guru mata pelajaran, memnginisiasi kegiatan peningkata kompetensi guru mata pelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data temuan penelitian serta hasil analisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 28 Maluku Tengah, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Kepala sekolah telah merencanakan pelaksanaan supervise akademik secara terprogram sesuai dengan hasil rapat kerja sekolah pada awal tahun ajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

a. Pelaksanaan supervise sesuai dengan kalender akademik sekolah

b. Kepala sekolah menggunakan instrument supervise untuk menilai guru di kelas

c. Kepala sekolah menggunakan teknik supervise individu melalui kunjungan kelas

3. Hasil Akhir dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik

a. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut secara individual dan secara umum dalam rapat bersama dewan guru

b. Evaluasi supervise dilakukan secara individu

4. Faktor penunjang supervise akademik dan faktor penghambat supervise akademik

a. Jumlah guru dan rombel memberikan tingkat efektifitas dalam pelaksanaan supervise akademik kepala sekolah

b. Kasamaan jadwal supervise akademik dengan kegiatan kedinasan kepala sekolah, perbedaan kompetensi bidang ilmu tertentu antara kepala sekolah dan guru mata pelajaran

c. Keterbatasan sarana dan media pembelajaran bagi guru mata pelajaran tertentu

REFERENSI

Departemen Agama RI, 1998. *Supervisi Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Lembaga Islam Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah).

Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar & Pembelajaran Modern Konsep Dasar. Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Supervisi Akademik (Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah)*, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.

Mansyur, 2021. Supervisi Akademik. *el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(2): 107-115, 2021
<https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>

Masrum, 2021. *Kinerja Guru Profesional*. Purbalingga: Aureka Medua Aksara

Mulyasa, E. 2017. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang No 23 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:

